

BAB I

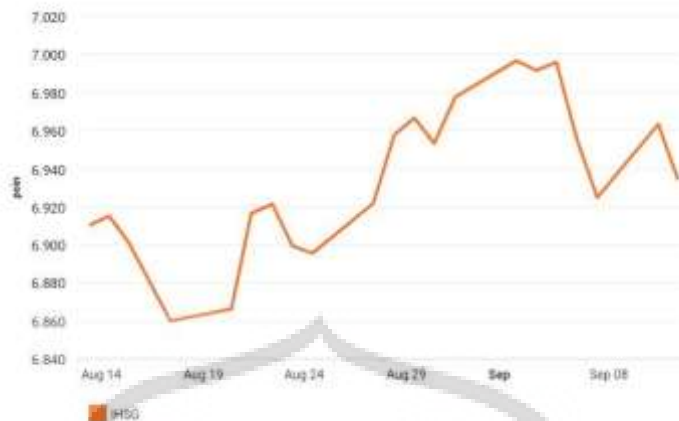
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi semakin menciptakan persaingan dunia bisnis menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, suatu perusahaan menghadapi persaingan dengan pelaku usaha lain untuk menjaga keberlangsungan usaha. Bisnis memerlukan sejumlah besar modal untuk mencapai hal ini dan menjaga kesinambungan operasi mereka, salah satu cara perusahaan memperoleh sumber daya keuangan yang penting adalah Investasi. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha mengoptimalkan nilai sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Supriyadi & Amanah, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI, pada tanggal 12 september 2022 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 0,84% kendati pada 2 tahun terakhir ditutup minus hingga 2,5% di level 5.498,54. Data BEI mencatat, saham PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencatatkan kenaikan 1,23% (week on week/wow). Saham PT Kimia Farma (persero) Tbk (KAEF) malah menguat tajam. Terhitung sepekan harga saham KAEF melesat 52,6%. Sementara itu saham emiten jamu yakni PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) juga naik tapi lebih rendah dibanding IHSG dengan penguatan sebesar 0,81%. (Hidayat dkk., 2023)

Gambar. 1.1 IHSG saham sektor kesehatan 12 september 2022



sumber: Bursa Efek Indonesia, di himpun DataIndonesia.id

Dari gambar tersebut pada tanggal 12 september 2022 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 29,42 poin atau 0,42% ke level 6.933,97 pada penutupan perdagangan. (Hidayat dkk., 2023)

Badan Usaha Milik Negara memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk memperoleh sumber modal atau pembiayaan alternatif. Investor akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan jika penanaman modalnya dapat menghasilkan keuntungan tertentu. Adanya pasar modal berarti perusahaan mempunyai alat untuk melakukan refleksi diri terhadap kinerja dan posisi keuangannya. Jika situasi keuangan dan operasional perusahaan baik maka pasar akan bereaksi positif dengan meningkatkan harga saham perusahaan. Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mensejahterakan pemilik atau pemegang sahamnya. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan dengan asumsi pemilik perusahaan atau pemegang saham akan sejahtera jika asetnya bertambah. Struktur pemegang saham mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi operasional suatu perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu

memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kendali dari pemegang saham. Struktur kepemilikan perusahaan biasanya mencakup kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen (Ilmaniyah, 2011).

Dari penjelasan tersebut bahwa penelitian menurut (Rachmah & Iswara, 2023) kepemilikan manajeral berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi dari penelitian (Supriyadi & Amanah, 2018) kepemilikan manajeral tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari peneliti (Astriyah & Simamora, 2022) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi dari penelitian (Adnantara, 2013) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur kepemilikan, faktor lain juga mempengaruhi nilai perusahaan. adalah adanya dewan komisaris independen. Harus ada dewan komisaris yang independen dalam perusahaan, terutama membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan dan meninjau implementasi strategi secara berkala. Hasil penelitian dari (Firdausya dkk., 2013) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dari penelitian (Irmalasari dkk., 2022) ternyata dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu dari penelitian yang di lakukan oleh (Amiroh, 2022) yang berjudul Pengaruh kepemilikan manajeral kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia di tahun

2018-2022. Dari penelitian saya menambahkan variabel baru yaitu dewan komisaris independen (DKI), dan profitabilitasnya di jadikan variabel intervening, dengan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.

Dalam perusahaan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik atau turunnya perusahaan, salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan organisasi. Kehadiran investor institusi menimbulkan pertanyaan apakah investor institusi tersebut mempengaruhi perusahaan tempat mereka berinvestasi (Astriyah & Simamora, 2022).

Kepemilikan adalah salah satu faktor juga yang dapat mempengaruhi *profitabilitas* suatu usaha. Kepemilikan pihak institusional, yang mengalahkan kepemilikan manajerial, memungkinkan pihak institusional menjadi gatekeeper atau memantau tindakan manajer sehingga manajer tidak bertindak demi kepentingan sendiri dan menciptakan kerjasama antara organisasi dan manajer untuk meningkatkan kinerja bisnis. Saham publik berdampak pada keuntungan. Adanya kepemilikan publik dapat mendorong perusahaan untuk lebih transparan (Ali, 2019).

Dewan komisaris independen adalah orang yang ditunjuk yang tidak mempunyai kapasitas untuk mewakili pihak manapun dan diangkat semata-mata berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan keahlian khusus yang dimilikinya untuk melaksanakan sepenuhnya fungsinya untuk kepentingan perusahaan. Melalui mekanisme tersebut diharapkan pengendalian yang dilakukan oleh pengelola perusahaan dapat dilakukan

secara lebih efektif untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa keberadaan dewan komisaris independen dapat secara efektif menjalankan fungsi pengawasan, memberikan nasihat dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Juliawan dkk., 2023).

Nilai perusahaan itu sangat penting bagi suatu bisnis, karena mencerminkan kesejahteraan pemiliknya. Tugas manajer adalah mengelola bisnis sedemikian rupa sehingga meningkatkan nilai bisnis sebagai wakil pemilik. Banyak perusahaan menawarkan kesempatan kepada eksekutifnya untuk membeli saham perusahaan (juga dikenal sebagai kepemilikan orang dalam atau kepemilikan manajer) untuk memfasilitasi kinerja puncak mereka. Ada sisi baik dan buruk dari kepemilikan manajer. Di sisi positifnya, para eksekutif yang memiliki saham perusahaan akan sukses karena mereka merasa seperti merekalah pemilik perusahaan tersebut. Namun, kepemilikan manajemen dapat mendorong manajer untuk membuat keputusan yang meningkatkan nilai bisnis dan pribadi mereka (Hardana, 2023).

Kemudian faktor yang mendukung kepemilikan perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah *profitabilitas* sebagai variabel intervening, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua aset yang dimilikinya, sehingga memberikan sinyal yang tercermin pada harga sahamnya. Semakin baik *profitabilitas* suatu

perusahaan mencerminkan, semakin banyak keuntungan yang mampu dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham, yang pada akhirnya menjadi pertanda baik bagi investor. Supaya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Mawardi, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka di ajukan judul penelitian **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERAL, INSTITUSIONAL DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *PROFITABILITAS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”**. (Studi Kasus Perusahaan *Healthcare* Di BEI Tahun 2019-2022”

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah kepemilikan manajeral berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah *profitabilitas* merupakan variabel intervening untuk memediasi antara kepemilikan manajeral terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah *profitabilitas* merupakan variabel intervening untuk memediasi antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah *profitabilitas* merupakan variabel intervening untuk memediasi antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh kepemilikan manajeral berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis apakah *profitabilitas* merupakan variabel intervening antara kepemilikan manajeral terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisis apakah *profitabilitas* merupakan variabel intervening antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menganalisis apakah *profitabilitas* merupakan variabel intervening antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.